

SKRIPSI
FUNGSI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DI
SMP NEGERI 1 SEGERI KECAMATAN SEGERI KABUPATEN
PANGKEP

OLEH :
NURUL ISMI
(E21113012)



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
MAKASSAR

2017

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pendidikan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan . proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual, dan komperensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta 2 keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari

keseluruhan kegiatan dalam manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan.

Menurut Arikunto dan Yuliana (2009: 13), pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan di sekolah adalah Kepala Sekolah.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selaku pimpinan tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program peningkatan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah

adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adams dan Decey yang dikutip oleh Usman, (2002: 9) : “Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah. Hal ini seharusnya dipandang sebagai suatu permasalahan.

Pengawasan yang dilakukan seringkali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalisnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan

oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggungjawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Pengawasan kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan professional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pelaksanaan pengawasan pendidikan, terutama pengawasan yang kepada guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dengan pelaksanaan pengawasan secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan paling utama disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan motivasi, maka Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dapat efektif dan efisien agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Sehubungan dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep disebabkan SMP Negeri 1 Segeri merupakan sekolah memiliki tempat strategis selain itu SMP Negeri 1 Segeri merupakan Sekolah terakreditasi B diantara 3 sekolah menengah pertama yang terdapat di Kecamatan Segeri

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap disiplin Kerja Guru di SMP Negeri 1 Segeri?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu untuk menggambarkan Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP negeri 1 Segeri.

I.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat diambil manfaat yang berguna antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam studi manajemen tentang konsep fungsi pengawasan kepala sekolah, dan disiplin kerja guru.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Lembaga / Instansi

Sebagai pengetahuan akan pentingnya fungsi pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru dalam peningkatan proses pembelajaran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja dan dapat mengurangi kesalahan-kesalahannya

dalam melaksanakan tugas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan kerja bagi mereka.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sebenarnya tentang pengawasan yang lebih efektif dan efisien serta peningkatan disiplin kerja suatu pegawai atau guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009: 13-14) terdapat dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik, sedangkan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitian yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif, yakni penulis mencoba menggambarkan tentang pengawasan kepala sekolah terhadap guru.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Segeri Jl. Andi Page No.65, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep.

III.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk sebagai dasar dalam pengumpulan data, sehingga tidak terjadi bias terhadap data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap karya ilmiah ini, yakni untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap guru SMP negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

III.4 Narasumber atau Informan

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk memperoleh data secara tepat, maka diperlukan informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Adapun informan tersebut antara lain, Kepala Sekolah, dan guru di SMP Negeri 1 Segeri.

III.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, antara lain :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan (a). kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Segeri, Dengan cara wawancara. (b). pengamatan dan observasi langsung pada informan untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini melalui dokumen atau catatan yang ada serta tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer yang senantiasa berkaitan dengan penelitian ini.

III.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, maka peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumennya, dengan melakukan recording serta melakukan dokumentasi.

III.7 Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang di ajukan sifatnya tertutup, sehingga informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh penelitian pada jawaban yang telah disediakan. Untuk menentukan criteria atau kategori penilaian pendapat informan maka lebih dahulu dibuatkan skala interval

2. Observasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui hasil angket, maka penulis juga berupaya memperoleh informasi melalui kegiatan observasi selama pengumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini penulis perlu membaur dengan populasi di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran kenyataan tentang pelaksanaan pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian, atau sebagai pelengkap penelitian ini, yaitu jumlah personil sekolah termasuk guru, murid, sarana dan fasilitas sekolah dan lain-lain yang relevan dengan penelitian.

III.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data ada 3 cara yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi, dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, mengolompokkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (conclusion Drawing/verification)

Kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap guru

Pada tataran organisasi, maka keberadaan kepala sekolah sebagai pimpinan menjadi sangat strategis perannya dalam rangka pengelolaan sekolah sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut. Tuntutan masyarakat sebagai pelanggan menjadi fokus utama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pendidikan masyarakat. Maka manajemen berbasis sekolah merupakan acuan yang didasarkan pada standar pelayanan pendidikan.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen yang meliputi, mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang ditunjang oleh pegawai di sekolah. Kepala sekolah hendaknya melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruangan guru, di ruang tata usaha, dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Maksudnya untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik secara langsung dan tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Jika langkah ini berhasil dilakukan oleh kepala sekolah dengan benar dan tepat, maka berbagai masalah dalam organisasi dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan dalam menyelesaikan penyimpangan secara benar dan tepat, akan : (a). Menimbulkan efek jera bagi pelakunya sehingga tidak mengulangnya dimasa yang akan datang, dan (b). Bagi pegawai yang lain takut melakukan penyimpangan yang sama ataupun bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Untuk menjelaskan efektivitas pengawasan , yaitu proses pengawasan yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan, dan bila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut dapat teratasi dengan baik dan tuntas .

Ada dua faktor yang menyebabkan diperlukannya sebuah pengawasan. Faktor yang pertama adalah karena tujuan-tujuan individu dengan tujuan-tujuan organisasi sering berbeda, sehingga tercipta kegiatan-kegiatan yang tidak terkoordinasi faktor yang kedua adalah pengawasan diperlukan karena adanya penundaan waktu antara saat tujuan dirumuskan dan saat tujuan itu dicapai. Selama jarak waktu tersebut kondisi yang tidak terduga bisa menyebabkan penyimpangan antara perbuatan yang sebenarnya dan perbuatan yang dikehendaki. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Drs. Muhammad bakri M,Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri :

“suatu sekolah itu akan semakin kompleks dari waktu ke waktu, sedangkan bisa saja banyak bawahan saya yang berbuat kesalahan, dari itu saya merasa pengawasan penting untuk dilakukan, supaya saya bisa menilai, mengukur,atau mungkin memperbaiki jika ada penyimpangan.” (wawancara, 30-01-2017)

dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu sekolah akan semakin kompleks dalam arti semakin meningkat, sehingga pengawasan sangat diperlukan agar kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Meminimlisasikan tingginya kesalahan-kesalahan memungkinkan kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan agar dapat mendeteksi kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis. Sehingga memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

Menurut Siagian (2003), pengawasan yang efektif apabila dilaksanakan dengan dua cara yaitu, pengawasan langsung dan tidak langsung .

V.2. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan sendiri oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memeriksa kegiatan yang sedang berlangsung terutama terhadap tugas dan tanggung jawab seorang guru. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengawasan langsung dapat dilakukan dengan cara inspeksi langsung, dan observasi di tempat.

V.2.1 Inspeksi Langsung

Inspeksi langsung dimaksud adalah kunjungan langsung oleh pimpinan atau kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui secara

langsung kondisi nyata berkenaan dengan pekerjaan dan guru termasuk juga ruang kelas, peralatan, fasilitas pembelajaran.

Pelaksanaan inspeksi Langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri, dsesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa :

“saya melaksanakan inspeksi langsung untuk melihat bagaimana guru dalam mengajar, dan sebagainya. Biasanya saya melakukan inspeksi langsung seminggu sekali setidaknya memberikan motivasi kepada guru serta siswa siswi saya.” (wawancara, 30-01-2017)

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru yang sebagai responden dalam penelitian ini, bahwa :

”kepala sekolah selalu melakukan inspeksi langsung biasanya beliau jalan mengelilingi kelas-kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran. Beliau selalu memberikan kita berupa dorongan atau motivasi dalam menjalankan tugas, menanyakan kelengkapan bahan ajar kami.” (wawancara,30-01-2017)”

Diperoleh juga informasi dari guru lain, berkenaan dengan inspeksi langsung yang dilakukan kepala sekolah, bahwa :

“kepala sekolah biasanya melakukan inspeksi langsung hari senin ketika memasuki jam pelajaran pertama, mungkin kalau dia sedang tidak ada pekerjaan yang penting, dia sering mengunjungi kelas tempat para guru mengajar.”(wawancara, 30-01-2017)

Dari beberapa informasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan fungsi pengawasan kepala sekolah berupa inspeksi langsung sekitar 1(satu) kali dalam seminggu. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata dilapangan, juga untuk memberi motivasi kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal lain kepala sekolah hendaknya melaksanakan inspeksi langsung dapat berupa inspeksi berkala atau ada jadwal yang telah ditentukannya. Sejalan dengan itu, kepala sekolah bapak Drs. Muhammad Bakri, M.Si menyatakan bahwa :

“saya mengutus wakil kepala sekolah dalam tugas hal perlengkapan guru dalam pembelajaran atau kata lain perangkat pembelajaran.” (wawancara,30-01-2017)

Dan diperoleh informasi oleh wakil kepala sekolah bahwa :

“salah satu yang ditugaskan oleh kepala sekolah kepada saya yaitu mengurus segala sesuatu terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti alat-alat laboratorium fisika, bahasa, dan lain sebagainya. biasanya kepala sekolah meminta rapat dalam pembahasan perangkat pembelajaran dengan 1(satu) kali persemester ”(wawancara,30-01-2017)

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada wakil kepala sekolah, sehingga perhatian terhadap guru dapat menyeluruh karena ada bantuan dari bawahan. Dalam suatu organisasi tidak bisa maju tanpa adanya suatu kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan. Dan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengawasan secara berkala di sekolah SMP Negeri 1 Segeri.

Berbeda dengan pengawasan berupa inspeksi berkala atau terjadwal, inspeksi mendadak dilakukan oleh kepala sekolah biasanya berkenaan dengan masalah atau penyimpangan berat yang terjadi dari pihak tertentu. Inspeksi mendadak biasanya dilakukan pada saat hari pertama masuk kantor setelah libur panjang. Untuk mengetahui inspeksi mendadak di lokasi penelitian, berikut ini dikemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Muhammad Bahkri, M.Si, bahwa :

“saya melakukan inspeksi langsung misalnya mengunjungi kelas merupakan salah satu rutinitas saya, guru-guru juga sudah tahu

kalau dalam seminggu itu saya pasti mengunjungi kelas, tetapi kalau inspeksi mendadak saya jarang lakukan paling dihari pertama kerja setelah libur panjang, karena biasanya guru dan pegawai tidak masuk di hari pertama.”(wawancara,30-01-2017)

Dari informasi diatas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah hanya melakukan inspeksi mendadak pada hal-hal tertentu. Informasi tentang inspeksi mendadak juga diperoleh dari pernyataan kepala sekolah, bahwa :

“paling saya melakukan inspeksi mendadak kalau misalnya ada laporan kalau ada guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik atau adanya kendala lain dalam melaksanakan tugasnya.”(wawancara,30-02-2017)

Berdasarkan informasi sebagaimana telah dikemukakan, menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan khususnya inspeksi langsung dan inspeksi mendadak di lokasi penelitian telah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kunjungan inspeksi langsung kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, diperoleh informasi dari kepala sekolah, bahwa :

“dari inspeksi langsung saya bisa mencegah adanya penyimpangan guru ketika menjalankan tugas, melihat kualitas

bawahan saya, kalau terdapat kelas tidak belajar saya bisa tahu kalau guru si A tidak masuk kerja“ (wawancara,30-01-2017)

Diperoleh informasi dari salah satu guru yang merupakan responden dalam penelitian ini yang dapat membenarkan informasi diatas, bahwa :

“kedatangan kepala sekolah pada saat kita sedang mengajar hanyalah sebuah kunjungan biasa, beliau hanya masuk bertanya sebentar menanyakan kabar dan ketika mau keluar dari ruangan biasanya kita di ingatkan untuk bekerja dengan baik,”(wawancara,30-01-2017)

diperoleh juga informasi dari guru, berkenaan dengan informasi diatas, bahwa :

“inspeksi yang beliau lakukan menurut saya dapat meningkatkan kedisiplinan guru sebab ketika kepala sekolah tahu ada guru bolos atau tidak masuk mengajar biasanya diungkit dalam rapat mingguan.” (wawancara, 30-01-2017)

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa dampak dari inspeksi langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri terhadap guru dalam melaksanakan tugas adalah

dapat meningkatkan profesional seorang guru atau dengan kata lain inspeksi langsung dilakukan kepala sekolah berpengaruh pada tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat memberikan gambaran pada penulis bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Segeri dengan melakukan inspeksi langsung. Semakin banyak inspeksi langsung yang dilakukan kepada bawahan sangat bagus dan untuk mengetahui secara pasti kejadian-kejadian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Inspeksi langsung memberikan pengaruh pada kinerja dan profesional guru karena kepala sekolah memperhatikan guru mulai dari jadwal guru mengajar yang telah ditentukan dan perlengkapan guru dalam mengajar serta kehadiran guru.

V.2.2 Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung merupakan salah satu bagian dari fungsi pengawasan yang dimaksudkan untuk memonitor atau melihat secara langsung sikap dan perilaku bawahan dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari.

Pengamatan langsung dapat berdampak positif karena dengan pengamatan langsung berbagai manfaat dapat dipetik, seperti perolehan informasi bukan hanya tentang jalannya pelaksanaan berbagai kegiatan operasional, akan tetapi kepala sekolah dapat segera memperbaiki tindakan para guru apabila diperlukan dan kepala sekolah langsung dapat memberikan pengarahan tentang cara bekerja

yang benar. Disamping itu dengan pengamatan langsung, para guru akan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah dalam diri bawahan tidak timbul kesan bahwa pimpinan jauh dari bawahannya.

Hasil wawancara dari bapak bahkri selaku kepala sekolah, bahwa:

“saya biasanya datang disekolah sebelum upacara atau apel pagi dimulai, supaya saya bisa lihat bagaimana kedisiplinan para guru dan staf pegawai,”. (wawancara,30-01-2017)

Dibenarkan oleh hasil wawancara pada salah satu guru, bahwa:

“kepala sekolah cepat sekali datang, biar hujan pasti cepat datang, jadi kita malu sama pimpinan kalau terlambat, kecuali kalau ada halangan yang urgent.” (wawancara,30-01-2017)

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh bawahannya, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Drs. Muhammad Bahkri, bahwa :

”selain mengecek ceklok, saya juga menyuruh para bawahan saya untuk tetap mengisi daftar hadir manual, saya wajibkan semua

guru dan staf untuk melakukan ceklok dan mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan tugasnya, saya juga tidak mau menandatangani RPP mereka kalau didalam ruangan saya, jadi kalau ada yang tidak saya tantangani RPPnya berarti dia malas pergi mengajar”

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kehadiran para bawahannya. Melihat dari kepatuhan para bawahannya menjalankan perintah. Karena bisa saja ada guru atau pegawai melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan suatu organisasi atau sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“saya pernah mendapat laporan kalau ada yang datang pagi-pagi kesekolah hanya untuk ceklok sudah ceklok pulang nanti jam pulang kerja baru muncul lagi, itukan perbuatan yang salah. Makanya saya berinisiatif membuat daftar hadir yang manual, dan juga setiap 1 (satu) kali seminggu melakukan rapat untuk membahas kehadiran. Jadi bukan hanya siswa yang di absen disebut namanya satu-satu, gurupun juga kita pelakukan begitu.”(wawancara,30-01-2017)

Dari hasil wawancara kepala sekolah, diperoleh informasi dari guru, bahwa :

“kepala sekolah mengecek kehadiran kita dalam rapat mingguan, RPP kita juga di ttd waktu sedang melakukan inspeksi atau pengamatan di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.”
(wawancara,30-01-2017)

Menurut penulis, dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang menunjukkan sikap teladan bagi pegawainya. Sikap seorang pemimpin merupakan sebuah contoh bagi pegawai. Seorang pemimpin dapat menjadi motivator bagi perilaku disiplin pada bawahannya, terbangunnya kerjasama yang baik antar pimpinan dengan bawahan. Pengawasan langsung berupa pengamatan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi terhadap perubahan sikap dan peningkatan pelaksanaan tugas guru.

V.3. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan kepala sekolah dengan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

V.3.1 Monitor

Monitor merupakan salah satu bentuk pengawasan tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah tanpa melihat langsung kelengkapan tempat dilaksanakannya pekerjaan namun dengan melihat dokumen-dokumen misalnya melalui daftar hadir guru dan pegawai, atau pengawasan dengan memanfaatkan teknologi misalnya pengawasan dengan CCTV dan finger print.

Agar pelaksanaan monitoring berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya pembagian tugas individu pegawai, agar semua pegawai memiliki tugas dan fungsi masing-masing atau menghindari adanya pegawai tidak bekerja pada saat jam kerja berlangsung.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa :

“Guru dan pegawai dituntut untuk mengetahui masing masing tugas mereka, misalnya wakil kepala sekolah saya tugaskan untuk menggantikan saya dalam mengawasi para guru atau wali kelas. menurut wakil kepala sekolah sangat bertanggung jawab dan dia selalu memberikan dan membantu saya dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada, beliau termasuk orang yang disiplin juga”
(wawancara,30-01-2017)

Diperoleh informasi dari wakil kepala sekolah bapak Nasir Pombatu, bahwa :

“saya biasanya ditugaskan untuk menggantikan bapak kepala sekolah jika beliau sedang keluar, namun tugas tetap yang diberikan

kepala sekolah adalah tentang perangkat pembelajaran jadi saya biasanya melakukan monitor melalui format permintaan guru, memberikan para guru dan wali kelas daftar apa saja yang mereka butuhkan. Saya juga ditugaskan untuk mengatur jadwal para guru” (wawancara,30-01-2017)

Diperoleh juga informasi dari guru, bahwa :

“Wakil kepala sekolah juga banyak turun tangan dalam hal keadaan sekolah. Dia biasanya memberikan kami inovasi baru dalam pembelajaran. Wakil kepala sekolah kami termasuk orang yang aktif.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikemukakan bahwa pembagian tugas sudah termasuk dijalankan karena adanya tugas tetap yang diberikan oleh kepala sekolah pada salah satu bawahanya. Rincian pembagian tugas untuk pegawai pada setiap bidang diperlukan untuk mengefektifkan pekerjaannya.

Pemanfaatan teknologi seperti CCTV dapat lebih mempermudah kepala sekola dalam memonitor bawahannya, hanya saja tidak semua instansi atau sekolah sudah menggunakan CCTV, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa :

“disekolah belum saya gunakan CCTV karena bagi saya, selama masih bisa dilakukan secara langsung saya rasa itu sudah lebih cukup. karena bagi saya Masih banyak jalan untuk memonitor guru selain memakai CCTV.” (wawancara,30-01-2017)

Diperoleh juga informasi dari kepala sekolah bahwa :

“selain mengecek finger print, saya juga menyuruh para bawahan saya untuk tetap mengisi daftar hadir manual, saya wajibkan semua guru dan staf untuk melakukan cheklok dan mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan tugasnya.” (wawancara,30-01-2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa monitoring yang dilakukan kepala sekolah berupa pembagian tugas dan pendukung teknologi seperti finger print, namun tidak menggunakan CCTV untuk memantau guru yang sedang mengajar / tidak mengajar atau sedang berada dalam atau tidak didalam ruangan.

V.3.1 Pelaporan

Dalam semua organisasi, termasuk organisasi sekolah. Penyampaian laporan dari bawahan kepada atasannya yang merupakan hal yang bukan hanya biasa terjadi akan tetapi merupakan keharusan. Dalam rangka pelaporan sebaiknya penyampaiannya secara berkala yang frekuensinya tergantung pada kebiasaan yang berlaku pada organisasi, dalam format yang sudah ditentukan,

mengandung informasi yang tidak hanya menyajikan laporan positif dari pelaksanaan kegiatan tetapi juga situasi negatif yang perlu segera mendapat perhatian pimpinan. Pelaporan dapat berupa laporan harian, mingguan atau bulanan tergantung pada sekolah SMP Negeri 1 Segeri.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak pelaksanaan pelaporan terhadap guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri,, diperoleh informasi bahwa:

“pelaporan dilakukan oleh masing-masing guru dan staf pada saat rapat yang diadakan sebulan / dikondisikan. Masing-masing melaporkan bagaimana tugas dan hasil dari pekerjaan mereka. Misalnya bagian kesiswaan, bagian administrasi, dan sebagainya” (wawancara,30-01-2017)

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh juga informasi dari guru yang merupakan wali kelas, bahwa :

“biasanya saya melakukan pelaporan di kepala sekolah baik itu secara lisan atau tulisan, kurang lebih satu kali sebulan saya melakukan laporan tentang siswa saya, perlengkapan kelas serta pelaporan tentang tugas saya dalam administrasi dikelas yang diberi tanggung jawab sama kepala sekolah.”(wawancara, 30-01-2017)

Dua informasi tersebut menunjukkan bahwa selama ini masing-masing bawahan telah melaksanakan pelaporan secara periodik atau berkala kepada kepala sekolah yaitu satu kali dalam sebulan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui secara rutin kondisi yang terjadi dilapangan, juga untuk membrikan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat meminimalisir kesalahan pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Jika kita kembali ke monitoring, para pegawai memiliki rincian atau uraian tugs masing-masing ssehingga untuk laporan periodik atau laporan harian bisa dilaksanakan secara efektif (laporan harian menyeluruh). Berikut wawancara kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri:

"laporan harian biasanya cuman dilakukan diruangan saya misalkan bagian kesiswaan melaporkan tentang kegiatan yang pernah dilakukan dan yang sedang dilaksanakan, atau bagian kepala tata usaha melaporkan ATK (alat tulis kantor) habis. Dari laporan kita bisa membandingkan laporan tersebut dengan keadaan atau kondisi yang benar-benar terjadi."
(wawancara, 30-01-2017)

Diperoleh juga informasi dari bagian kesiswaan, bahwa :

“saya melakukan laporan kepada sekolah sebelum melaksanakan suatu kegiatan nanti setelah kegiatan terlaksana saya akan diminta laporan lagi, mau itu laporan secara langsung ataupun disuruh buat laporan tertulis.” (wawancara, 30-01-2017)

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dalam bentuk laporan oleh bawahannya, baik itu tentang guru, siswa maupun para staf yang ada di kantor. Sehingga kepala sekolah dapat melihat atau membandingkan dari laporan yang dilakukan bahawan dengan hasil pengawasan langsung yang kepala sekolah lakukan.

V.4.Kendala-kendala dalam melaksanakan fungsi pengawasan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Segeri

Dalam pelaksanaan pengawasan aktivitas organisasi bukan berarti dapat berjalan dengan lancar, ada banyak hambatan dan kendala yang bisa saja terjadi seperti hasil penelitian diatas, sehingga pengawasan terhadap guru kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh para pelaksana di dalam pelaksanaan pengawasan terhadap guru.

Kendala-kendala lain yang didapatkan dalam pelaksanaan pengawasan ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri, bahwa :

“beberapa bulan ini saya jarang berada ditempat karena saya sedang sibuk diluar sekolah, jadi saya kadang digantikan oleh wakil kepala sekolah seperti menggantikan saya untuk mengawasi para guru.”
(wawancara,30-01-2017)

Kemudian, wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“secara umum tugas wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah atau bahkan menggantikan dia melaksanakan tugasnya kalau dia sedang sibuk atau berhalangan hadir di sekolah. Namun saya juga memiliki tugas yang lain selain mengerjakan tugas kepala sekolah jadi biasanya saya mempercayakan guru-guru dan staf lainnya.”
(wawancara,30-01-2017)

Adanya kesibukan lain Kepala Sekolah mengakibatkan fungsi pengawasan kurang efektif, Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan segeri Kabupaten pangkep sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada faktor atau kendala dalam melaksanakan fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap guru, seperti kesibukan kepala sekolah.

Fungsi Pengawasan Kepala sekolah terhadap Guru SMP Negeri 1 Segeri dari hasil penelitian dapat dikatakan sudah efektif dilihat dari teknik pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan tidak berjalan dengan baik apabila hanya bergantung pada laporan saja, karena itu pengawasan tidak langsung kurang memadai. Sangat efektif apabila seorang kepala sekolah menggabungkan teknik pengawasan langsung dan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan.

Pengamatan langsung merupakan teknik yang dapat berakibat sangat positif dalam implementasi strategi dengan efisien dan efektif. Dikatakan demikian, karena dengan inspeksi dan pengamatan langsung berbagai manfaat bisa dipetik, seperti perolehan informasi bukan hanya tentang jalannya pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, akan tetapi dengan demikian kepala sekolah dapat segera meluruskan tindakan para guru dan staf apabila diperlukan dan kepala sekolah langsung dapat memberikan pengarahan tentang cara bekerja yang benar. Disamping itu dengan pengamatan langsung, para guru akan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga dalam diri guru tidak timbul kesan bahwa pimpinan tidak perhatian pada bawahannya. Namun kelemahan dari penggunaan teknik ini terutama terletak pada kenyataan bahwa waktu kepala sekolah sangat berharga itu akan sedikit tersita untuk melakukan kegiatan pengawasan secara langsung.